

DAYA TARIK WISATA KOTA SINGKAWANG SEBAGAI TUJUAN WISATAWAN DI MASA LIBURAN

Cici Lestari¹, Erika², Gita Aulia Utami³, Livi Juniarti⁴

Email: clestari1802@gmail.com¹, erikaagustinapmk@gmail.com², gitaaulia755@gmail.com³,
juniartilivi89@gmail.com⁴

Universitas TanjungPura

Abstrak: Di zaman yang maju seperti sekarang ini, daerah berlomba-lomba melakukan pengembangan pada daerah otonomnya antara lain dengan meningkatkan sektor pariwisatanya, begitu pula dengan Kota Singkawang atau yang kerap kita kenal dengan China Town di Indonesia, Kepariwisataannya bukanlah hal baru di Indonesia, yang dimana merupakan salah satu bidang yang berpotensi besar untuk dikembangkan oleh suatu daerah agar terjadi kemajuan perekonomian. Dengan melakukan studi pustaka pada Kota Singkawang terkait daya tarik bagi wisatawan di Kota Singkawang.

Kata Kunci: Pariwisata Singkawang, Daya Tarik Wisata, China Town Indonesia.

PENDAHULUAN

Singkawang merupakan kota yang berada di wilayah Provinsi Kalimantan Barat, Indonesia. Secara geografis Kota Singkawang diapit oleh dua kabupaten, yaitu Kabupaten Sambas dan Kabupaten Bengkayang. Awal mulanya Kota Singkawang merupakan daerah yang termasuk dalam wilayah Kabupaten Sambas namun mengalami pemekaran pada tahun 1999 menjadi Kabupaten Bengkayang. Setelah kurang lebih dua tahun menjadi bagian dari Kabupaten Bengkayang, yang kemudian pada 17 Oktober tahun 2001 mengalami pemekaran menjadi daerah otonom, yang dimana saat ini dikenal sebagai Kota Singkawang (Ferdiansyah 2014).

Pengembangan daerah melalui otonomi daerah telah menunjukkan hasil yang dimana terlihat dari semakin banyaknya daerah yang maju dan berkembang contohnya seperti Kota Singkawang yang memiliki sumber daya alam yang melimpah. Hal ini tentunya memberi manfaat bagi Kota Singkawang sehingga hasilnya Pemerintah daerah akan lebih berusaha lagi untuk meningkatkan potensi serta memanfaatkan sumber daya alam yang ada untuk menjadikan Kota Singkawang sebagai Kota Wisata agar jumlah pengunjung Kota Singkawang Meningkat. Sebagai daerah otonom, Pemerintah Kota Singkawang dituntut untuk bisa mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh Kota Singkawang dalam segala bidang. Potensi yang dapat dioptimalkan pemanfaatannya agar menjadi branding dari Kota Singkawang dapat berupa kekayaan alam, suku, pariwisata, infrastruktur kota hingga keanekaragaman kuliner yang dimiliki (Larasati dan Nazaruddin 2016).

Kepariwisataannya bukanlah hal baru di Indonesia dan masih menjadi salah satu bidang yang berpotensi besar untuk dikembangkan oleh suatu daerah agar terjadi kemajuan perekonomian. Pariwisata selalu menjadi sektor yang terus dikembangkan oleh pemerintah karena sektor wisata dianggap terlibat secara langsung dengan masyarakat ekonomi menengah kebawah yang dimana berkontak langsung dengan wisatawan sehingga apabila pariwisata dikembangkan dan dimanfaatkan secara optimal nantinya akan meningkatkan kesejahteraan pada masyarakat, baik masyarakat kalangan atas maupun kalangan paling bawah. Agar wisatawan yang berkunjung semakin ramai, diperlukan sebuah strategi pengembangan potensi yang

dimiliki oleh Kota Singkawang agar dapat menjadi tujuan wisata bagi para wisatawan. Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), Potensi adalah kemampuan yang memiliki peluang untuk dikembangkan; kesanggupan, kekuatan dan daya. Sedangkan Potensi Wisata adalah suatu hal yang terdapat di daerah wisata dan merupakan daya tarik bagi orang-orang yang ingin datang berkunjung (Arianti 2019). Dapat disimpulkan bahwa potensi wisata adalah suatu tempat yang memiliki kekuatan atau pesona untuk menarik perhatian wisatawan agar berminat untuk datang berkunjung sehingga tempat tersebut dapat dijadikan sebagai obyek wisata.

Didalam UU No. 10 Tahun 2009, Daya tarik wisata berarti suatu hal yang memiliki keindahan, keunikan serta nilai berupa keberagaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi tujuan kunjungan wisata.

Menurut Marpaung daya tarik wisata dapat dibagi ke-dalam 3 klasifikasi sebagai berikut :

1. Daya Tarik Wisata Alam

Bersumber dari kondisi alam yang ada seperti tempat wisata, pantai, pegunungan, taman serta daerah konservasi lainnya.

2. Daya Tarik Budaya

Objeknya bersumber dari kondisi sosial serta budaya masyarakat daerah setempat, seperti adat istiadat, kondisi sosial serta acara tradisional.

3. Daya Tarik Buatan Manusia

Merupakan sesuatu yang tercipta dari buatan atau tenaga manusia (Daya tarik khusus) contohnya seperti: festival musik, acara tahunan, taman hiburan rakyat atau ajang perlombaan (sampan, racing, dll).

Dalam konteks pariwisata pada suatu daerah tentunya memerlukan daya tarik yang menjual, dimana nantinya dapat bermanfaat sebagai kekuatan dari pemerintah daerah serta masyarakat dalam hal meningkatkan daya tarik kota di mata wisatawan. Potensi yang dimiliki oleh Kota Singkawang dapat dijadikan acuan untuk membentuk sebuah citra kota wisata. Salah satu yang dapat dipasarkan oleh Kota Singkawang adalah pantai, dan event budaya baik budaya Melayu, Tionghoa, maupun Dayak. Berdasarkan peristiwa tersebut maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui potensi wisata yang dimiliki Kota Singkawang dalam membentuk identitas kota-nya agar jumlah pengunjung meningkat. Oleh karena itu, penulis mengambil judul : Daya Tarik Wisata Kota Singkawang Sebagai Sebagai Tujuan Wisata Di Masa Libur.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan. Menurut Syabani, studi kepustakaan merupakan usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik yang sedang atau akan diteliti. Informasi tersebut dapat diperoleh melalui karangan ilmiah, buku, tesis dan disertasi, laporan penelitian, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, ensiklopedia serta sumber lain baik itu tertulis maupun tidak (Azizah dan Purwoko 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kota Singkawang terkenal memiliki sumber daya alam yang berlimpah yang dimana berpotensi untuk dikembangkan sebagai objek wisata. Selain itu, Kota Singkawang juga dikenal memiliki kerukunan yang sangat tinggi antar beragama dan budaya. Penduduk Kota Singkawang yang mayoritas berasal dari Etnis Tionghoa, Dayak, dan Melayu, keberagaman etnis ini sudah pasti diikuti juga dengan

keberagaman acara adat dari setiap etnisnya. Hal tersebutlah yang juga dapat menjadi daya tarik Kota Sngkawang untuk menarik orang-orang atau wisatawan asing untuk berkunjung.

1. Daya Tarik Wisata Alam

Berdasarkan UU No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, Daya Tarik Wisata Alam memiliki arti suatu hal yang memiliki keunikan, keindahan, keaslian serta nilai berupa keberagaman alam hasil ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Sebagai Kota yang memiliki keindahan alam yang mengagumkan, Kota Singkawang memiliki beberapa wisata alam yang sering dijadikan tujuan wisata oleh para wisatawan. Berikut tempat wisata yang ada di Kota Singkawang :

1) Pasir Panjang

Singkawang merupakan daerah pesisir yang dimana membuat kota tersebut memiliki beberapa wisata pantai yang populer, salah satunya adalah Pantai Pasir Panjang. Pantai ini memiliki pasir putih sebagai keindahannya, serta garis pantai yang panjang dan landai dengan air laut berwarna biru yang membentang, selain itu di sekeliling pantai juga dilengkapi dengan pepohonan hijau yang menyejukkan mata menjadikan pantai ini disukai oleh para wisatawan. Selain menikmati pemandangan, wisatawan juga dapat menikmati keseruan bermain banana boat yang telah tersedia di Pantai tersebut.

2) Palm Beach

Palm Beach berlokasi tidak jauh dari Pantai Pasir Panjang itulah yang menjadikannya sebagai tujuan wisata yang tidak kalah jauh indahnya. Pantai yang berlokasi di Sedau Singkawang Selatan ini wisatawan dapat menikmati pemandangan yang menyejukkan hati seperti perahu-perahu nelayan yang sedang melaut dengan ditemani deburan ombak yang tenang. Pantai ini juga dilengkapi dengan fasilitas penginapan seperti hotel, lokasi atau sewa camping, hingga kolam renang serta lapangan untuk bermain voli dipantai.

3) Pantai Batu Burung

Keberadaan batu granit yang bertebaran di pantai membuat Pantai Batu Burung semakin unik dan populer untuk dikunjungi wisatawan. Pantai yang berlokasi di Sedau Singkawang Selatan ini sering dikunjungi wisatawan baik lokal maupun luar daerah. Pesona Pantai Batu Burung juga didukung oleh jembatan yang mejulur ke laut dan pantainya yang landai serta deburan ombak yang tidak terlalu besar membuat wisatawan bisa menikmati pemandangan dengan santai sambil bermain air dan pasir di bibir pantai. Selain itu, suasana eksotis pada saat matahari terbenam membuat pantai ini sangat indah untuk tempat berfoto.

4) Hutan Mangrove Setapak

Hutan mangrove ada bertujuan untuk mencegah terjadinya abrasi di pinggir pantai sehingga tanaman ini sangat penting bagi daerah pesisir. Selain untuk mencegah terjadinya absrasi, Hutan Mangrove Setapak ini menyajikan suasana yang sejuk sehingga banyak orang berdatangan ke sini untuk menenangkan pikiran baik dari masyarakat lokal maupun masyarakat luar daerah.

5) Taman Batu Belimbing

Destinasi Taman Baru Belimbing sedang ramai dikunjungi belakangan ini oleh masyarakat dari berbagai kalangan usia, baik remaja bahkan sampai orang tua. Destinasi yang menawarkan pemandangan cukup unik ini dinamakan Batu Belimbing karena terdapat ciri khas nya yaitu sebuah batu besar yang berada di tengahdanau

yang dimana bentuknya menyerupai batu belimbing. Disini juga dilengkapi dengan meja dan tempat duduk yang berada dibawah pepohonan yang rindang dan spot-spot foto yang menarik membuat pengunjung betah untuk menikmati ketenangan yang menyejukkan mata dan pikiran.

2. Daya Tarik Budaya

Budaya lahir dari warisan leluhur yang dimana nantinya akan dikembangkan dan dikenalkan oleh pewarisnya (Kirom, Sudarmiati dan Putra 2016). Kota Singkawang dikenal memiliki tingkat toleransi antar-beragama dan budaya yang tinggi. Kota Singkawang juga terkenal dengan akulturasi budayanya yang sangat kental. Adapun daya tarik budaya yang ada di Kota Singkawang adalah sebagai berikut:

1) Cagar Budaya Rumah Keluarga Thjia

Merupakan tempat wisata budaya yang dapat menjadi tujuan wisata bagi para wisatawan. Bangunan ini dipercaya telah ada sejak tahun 1901-1902. Merupakan kediaman keturunan Thjia Siu yang dimana adalah seorang imigran asal Tiongkok yang menetap di Singkawang lalu bekerja menggarap lahan perkebunan. Sampai saat ini, Komplek bangunan bersejarah tersebut masih berdiri dengan arsitektur aslinya dan menjadi salah satu cagar budaya yang dilindungi hingga saat ini.

2) Vihara Tri Dharma Bumi Raya

Merupakan rumah ibadah terbesar yang ada di Kota Singkawang. Vihara yang dikenal dengan sebutan Toa Pekong ini selalu ramai didatangi oleh umat Tri Dharma yang datang dari berbagai daerah baik pengunjung dari kota asli, luar kota maupun dari luar negeri. Tatung dalam perayaan Cap Go Meh harus diberkati terlebih dahulu di vihara ini untuk mendapatkan kesaktian sebelum berpawai ke keliling kota.

3) Cap Go Meh

Sebagai kota yang masyarakatnya didominasi oleh Suku Tionghoa, bukti salah satu budaya yang masih kuat dan selalu diperingati dengan meriah setiap tahunnya oleh Suku Tionghoa adalah Festival Cap Go Meh. Diperingati setiap pasca imlek, tepatnya di hari ke-15 Hari Raya Tahun Baru Imlek. Rangkaian festival ini dimulai dengan pawai lampion lalu dilanjutkan dengan memberkati tatung di vihara lalu tatung-tatung tersebut akan pawai mengelilingi kota. Banyaknya jumlah tatung lah yang menjadi ciri khas Kota Singkawang saat perayaan Cap Go Meh. Tatung adalah orang yang menjadi media untuk dirasuki oleh roh leluhur atau para dewa-dewi, tujuan utama yaitu untuk membersihkan kota atau wilayah dari roh jahat agar masyarakatnya dapat diberkati sepanjang tahun (Rosanto dan Chainarta 2022).

4) Naik Dango

Naik Dango merupakan perayaan yang dilakukan oleh masyarakat Suku Dayak. Secara historis, Gawe Dayak Naik Dango pada awalnya dilakukan dengan tujuan untuk mengungkapkan syukur ke sang pencipta atas hasil panen yang berlimpah. Naik Dango dimulai dengan menyimpan seikat padi yang baru saja dipanen ke dalam lubang padi (dango), hal ini diwakilkan oleh tiap kepala keluarga dari keturunan Suku Dayak yang bertani. Setelah itu, selanjutnya dilaksanakan upacara Nyangahatn, di saat inilah doa-doa Pamane (Tetua) adat dipanjatkan kepada Sang Pencipta atau Nek Jubata.

3. Daya Tarik Buatan Manusia

Merupakan potensi yang dimiliki oleh manusia untuk membuat segala sesuatu agar dapat menjadi daya tarik wisata, contohnya seperti pertunjukan seni budaya atau aktivitas serta kreativitas manusia yang dimana bentuknya sangat tergantung pada keaktifan manusia. Adapun daya tarik buatan manusia yang ada di Kota

Singkawang adalah sebagai berikut :

1) Choipan Singkawang

Pada era sekarang kuliner telah menjadi life style. Kekayaan kuliner yang dimiliki oleh nusantara juga turut dipengaruhi oleh berbagai macam rempah yang telah tumbuh subur di nusantara. Choipan adalah makanan khas Tionghoa yang ada di Kota Singkawang tepatnya berada di jalan Budi Utomo di daerah kawasan tradisional keluarga Tjhia. Choipan menjadi salah satu andalan kuliner di daerah Kota Singkawang, choipan asli Kota Singkawang ini juga pernah dimunculkan dalam film nasional. Kuliner ini juga digemari oleh masyarakat baik lokal maupun luar daerah sehingga wisatawan yang berkunjung ke Kota Singkawang selalu menjadikan kuliner ini sebagai oleh-oleh untuk teman atau keluarganya.

2) Water Boom Taman Cinta

Water Boom Taman Cinta merupakan objek wisata yang dibangun pada tahun 2017 di Kota Singkawang. Terdapat beberapa wahana permainan yang ada seperti water boom, kolam renang, kolam ombak, luncuran, serta hotel dan villa. Tempat wisata yang didominasi oleh wahana air ini selalu ramai dipilih oleh masyarakat sebagai tujuan wisata atau rekreasi keluarga.

KESIMPULAN

Wisata sangat melekat dengan kata hiburan, yang dimana Pariwisata menjadi daya tarik bagi masyarakat sekitar, lokal, maupun mancanegara. Wisata Budaya salah satunya Masyarakat yang hidup rukun antar-agama dan etnis yang ada baik masyarakat lokal maupun pendatang menjadi daya tarik wisatawan untuk mengunjungi kota singkawang. Toleransi dan akulturasi antar-agama dan budaya yang dijunjung tinggi oleh masyarakat menciptakan rasa aman dan damai bagi wisatawan lokal maupun asing yang datang dan berkunjung ke kota singkawang. Toleransi dan akulturasi antar umat beragama yang tinggi juga tercermin dalam vihara dan Mesjid tertua yang dibuat berdampingan dengan corak khas oriental menjadi daya tarik wisatawan. Hal ini menciptakan betapa diterapkannya nilai toleransi dari berbagai aspek

Berbagai bangunan bersejarah yang masih terawat sampai saat ini telah menjadi daya tarik tersendiri untuk menarik wisatawan. Bangunan bersejarah yang memiliki histori yang panjang sangat penting untuk dilestarikan. Mendapat julukan Kota Seribu Kelenteng menjadikan kota ini memiliki kurang lebih 700 kelenteng yang tersebar di kota singkawang. Hal ini untuk memudahkan masyarakat untuk beribadah hingga menjadi warisan bersejarah yang perlu di lestarikan Festival perayaraan rutin Cap Go Meh yang dilakukan secara besar besaran setiap tahunnya menjadikan Branding tersendiri bagi kota singkawang. Even ini di laksanakan dan dilestarikan oleh pemerintahan Indonesia sebagai perwujudan dari toleransi dan akulturasi dari berbagai aspek dan tentunya menambah daya tarik wisatawan untuk mengunjungi kota singkawang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, Silvia. 2019. "Analisis Geografi Terhadap Potensi Wisata Pelabuhan Kereng Bangkirai Palangka Raya." Jurnal MERETAS 134.
- Azizah, Ainul , dan Budi Purwoko. 2017. "STUDI KEPUSTAKAAN MENGENAI LANDASAN TEORI DAN PRAKTIK KONSELING NARATIF." Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya 3.
- Dunia, Jendela. 2023. Kumparan : Food&Travel. 5 Mei. Diakses April 21, 2024. <https://kumparan.com/jendela-dunia/wisata-budaya-arti-tujuan-dan-contohnya-di->

- indonesia-20LJOCQgY4L/full.
- Ferdiansyah, SH. 2014. "Analisis Pengelolaan Aset Pemerintahan Kabupaten Sambas Dalam Hubungannya Dengan Pemekaran Wilayah Kota Singkawang." *Jurnal Nestor Magister Hukum* 7.
- Kirom, Novita Rifaul, Sudarmiati, dan I Wayan Jaman Adi Putra. 2016. "Faktor-Faktor Penentu Daya Tarik Wisata Budaya dan Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Wisatawan." *Jurnal Pendidikan* 536.
- Larasati, Dyas, dan Muzayin Nazaruddin. 2016. "Potensi Wisata Dalam Pembentukan City Branding Kota Pekan Baru." *Jurnal Komunikasi* 100.
- Rosanto, Stephanie, dan Verryka Chainarta. 2022. "Daya Tarik Wisata Kota Seribu Klenteng (Kota Singkawang) di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Darmawisata* 35-36.
- Sabon, Victoria Lelu, Mochammad Tommy Putra Perdana, Permata Citra Stella Koropit, dan Wajong Christian David Pierre. 2018. "Strategi Peningkatan Kinerja Sektor Pariwisata Indonesia pada ASEAN Economic Community." *Jurnal Bisnis dan Manajemen* 163-176.
- Sukmarga, Ayyub Ashari. 2016. "CITY BRANDING: Sebuah Tinjauan Metodologis Dengan Pendekatan Elaboratif, Praktis, Dan Ilmiah." *Journal of Art, Design, Art Education & Culture Studies* 1: 3.
- Yakup, Anggita Permata. 2019. "PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA." *Unair* 3-5.